

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan dan penerapan asesmen kesulitan belajar diperoleh perangkat asesmen kesulitan belajar berupa penilaian tes berupa *essay* dan pilihan ganda; dan perangkat penilaian non tes berupa angket terbuka dan angket tertutup. Perangkat tes dan non tes tersebut dikembangkan melalui serangkaian tahap pengembangan. Serangkaian tahap pengembangan tersebut terdiri dari pengkajian literatur dan kurikulum, penyusunan tes *essay* dan angket terbuka, penerapan dan identifikasi tes *essay* dan angket terbuka, penyusunan tes pilihan ganda dan angket tertutup, pengujian, dan penerapan tes pilihan ganda dan tes tertutup. Berdasarkan pengembangan tersebut diperoleh kelebihan dan kelemahan perangkat tes dan non tes dalam memenuhi fungsi diagnostik yang dapat mengungkap kesulitan belajar siswa dan latar belakangnya pada konsep pewarisan sifat.

Pada penelitian ini, perangkat asesmen diagnostik yang diperoleh tidak berupa penilaian tes pilihan ganda beralasan. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui fungsi dari angket tertutup dalam mengungkap latar belakang kesulitan siswa. Namun, angket tertutup yang diperoleh masih memiliki keterbatasan dalam mengungkap latar belakang kesulitan siswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut, untuk memaksimalkan pengungkapan hasil kesulitan belajar dan kemudahan dalam menskor, peneliti merekomendasikan untuk

menggunakan penilaian tes diagnostik berupa pilihan ganda beralasan. Sedangkan untuk mengungkap latar belakang kesulitan siswa, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan angket tertutup. Rekomendasi tersebut digunakan sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang terdapat pada pelaksanaan beserta kekurangan yang terdapat pada asesmen.

Adapun kelebihan dari penerapan asesmen kesulitan belajar ini, diantaranya dapat: a) mengungkap siswa yang berkesulitan belajar, b) mengungkap latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar, c) memberikan kemudahan dalam bentuk perangkat asesmen, d) menawarkan multifungsional dari bentuk asesmen, e) memberikan kemudahan sebagai alat pengumpul data yang mudah dan cepat, f) memberikan bahan pembelajaran untuk *remedial teaching*, g) memberikan perbaikan bagi guru terhadap pembelajaran berikutnya.

Adapun kelemahan yang muncul pada saat penerapan asesmen kesulitan belajar meliputi keterbatasan dalam bentuk soal pilihan ganda, keterbatasan dalam aspek penilaian, dan keterbatasan karena pengaruh teknis. Keterbatasan bentuk soal pilihan ganda meliputi keterbatasan soal yang dapat memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk menebak jawaban dan kesulitan bagi *tester* untuk mengetahui siswa yang menebak atau bekerja sama. Keterbatasan dalam aspek penilaian berupa keterbatasan dalam pengungkapan kesulitan belajar siswa yang hanya mencakup bidang akademis saja sedangkan bidang non akademis tidak dapat terungkap dengan optimal. Keterbatasan karena pengaruh teknis berkaitan dengan kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan teknis asesmen.

Selain itu, Asesmen ini juga memiliki kendala dalam penggunaannya, diantaranya kendala teknis seperti pengondisian siswa sebelum tes, pengondisian siswa saat tes, waktu pelaksanaan tes, dan jumlah siswa yang berkaitan dengan faktor *test*, *testee*, *tester*, dan *testing*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, secara garis besar guru memberikan respon positif mengenai penerapan asesmen kesulitan belajar dalam mengungkap kesulitan belajar siswa pada konsep pewarisan sifat.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, berikut ini penulis mencoba memberikan saran-saran:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat melakukan pengembangan asesmen kesulitan belajar baik pada konsep sulit lain maupun perbaikan pada konsep pewarisan sifat. Namun, berdasarkan keterbatasan dari beban kerja yang dimiliki guru, guru dapat mengembangkan suatu instrumen asesmen kesulitan belajar bersama-sama dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di sekolah maupun dengan forum MGMP setempat.
- b. Pada pembelajaran biologi guru diharapkan dapat menggunakan perangkat asesmen kesulitan belajar pada konsep pewarisan sifat yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dalam skripsi ini. Hal ini dapat dilakukan terpisah maupun terintegrasi dengan tes formatif. Dengan menggunakan perangkat asesmen kesulitan belajar, kesulitan belajar yang dialami siswa pada konsep pewarisan sifat dapat terungkap sehingga keberhasilan pembelajaran pewarisan sifat dapat diketahui. Dengan demikian,

peningkatan dan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan.

2. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kembali penerapan asesmen kesulitan belajar dalam mengungkap kesulitan belajar siswa, sebaiknya tahap-tahap yang akan dilaksanakan memperhatikan rekomendasi yang dibuat peneliti pada tabel 4.23. selain itu hal yang penting untuk diperhatikan adalah jeda waktu antara pelaksanaan asesmen kesulitan belajar tidak boleh terlalu lama dengan akhir pembelajaran dari konsep yang dipilih. Selain itu, jeda waktu tahap validasi kesulitan belajar berdasarkan asesmen kesulitan belajar dan kesulitan sebenarnya yang dialami siswa pun jangan terlalu lama. Apabila hasil kesulitan belajar yang terungkap sudah didapat, peneliti merekomendasikan agar segera memvalidasinya karena semakin cepat validasi makin akurat hasil validasi yang didapat.